PENGARUH *AUDIT TENURE* DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

HERDAYANA LILA ANGEL

NIM. B1031221118

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Nama	:	Herdayana Lila Angel
NIM	:	B1031221118
Jurusan	:	Akuntansi
Program Studi	:	Akuntansi
Konsentrasi	:	Pengauditan
Judul Skripsi	:	Pengaruh *Audit Tenure* dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir). Apabila di dalamnya terbukti penulis melakukan plagiat, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Skripsi dengan judul tersebut di atas. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 25 September 2026

Herdayana Lila Angel
NIM B1031221118

PERTANGGUNGJAWABAN

Nama	:	Herdayana Lila Angel
NIM	:	B1031221118
Jurusan	:	Akuntansi
Program Studi	:	Akuntansi
Konsentrasi	:	Pengauditan
Judul Skripsi	:	Pengaruh *Audit Tenure* dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Menyatakan bahwa Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 25 September 2026

Herdayana Lila Angel
NIM B1031221118

LEMBAR YURIDIS

PENGARUH *AUDIT TENURE* DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Penanggung Jawab Yuridis

HERDAYANA LILA ANGEL
B1031221118

Jurusan : Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Pengauditan
Tgl Ujian Skripsi dan Komprehensif :18 September 2026

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/Bln/ Thn	Tanda Tangan
1.	Ketua Penguji	Dr. Syarbini Ikhsan, M.M., CPA. NIP. 196512201994011001	24/09/2026	
2.	Sekretaris Penguji	Angga Permadi Karpriana, S.E., M.Acc., Ak. NIP. 198611292014041001	23/09/2026	
3.	Penguji 1	Rusliyawati, S.E., M.Si., Ak. NIP. 197901272002122002	23/09/2026	
4.	Penguji 2	Elga Yulindisti, S.Ak., M.Ak. NIP. 1999051620240620001	24/09/2026	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Skripsi dan Komprehensif

Pontianak, 01 OCT 2026
Koordinator Program Studi Akuntansi

Dr. Khristina Yunita, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 197906182002122003

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas kasih, penyertaan, kekuatan, dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh *Audit Tenure* dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi S1 Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari doa, bantuan, dukungan, dan perhatian dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis menyampaikan apresiasi kepada:

1. Bapak Dr. Juanda Astarani, S.E., M.Sc., CSRS., ACPA., CFrA., CAPM., CAPF. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
2. Ibu Dr. Nella Yantiana, S.E., M.M., Ak., CA., CMA., CPA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
3. Ibu Dr. Khristina Yunita, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Koordinator Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
4. Bapak Dr. Syarbini Ikhsan, M.M., CPA. selaku dosen pembimbing utama yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Angga Permadi Karpriana, S.E., M.Acc., Ak. selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan arahan dan bimbingan hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Ibu Rusliyawati, S.E., M.Si., Ak. selaku dosen penguji pertama yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini.
7. Ibu Elga Yulindisti, S.Ak., M.Ak. selaku dosen penguji kedua yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini.
8. Seluruh dosen dan tenaga kependidikan Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan pelayanan selama penulis menempuh pendidikan.
9. Kedua orang tua tercinta, Ayah Herkulanus dan Ibu Herdiana Deni, yang menjadi bagian terpenting dalam perjalanan pendidikan penulis. Terima kasih atas doa yang tidak pernah berhenti, kasih sayang, perhatian, pengorbanan, serta dukungan yang selalu diberikan. Terima kasih karena telah menjadi tempat penulis mendapatkan kekuatan dan semangat hingga dapat menyelesaikan pendidikan dan mencapai tahap ini.
10. Adik perempuan penulis, Lisfia, dan adik laki-laki penulis, Elvan, yang telah menjadi bagian dari perjalanan penulis. Terima kasih atas kebersamaan, perhatian, dan dukungan yang diberikan selama penulis menjalani perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi ini.
11. Kakek dan nenek penulis, yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, perhatian, dan dukungan kepada penulis. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan penulis hingga dapat menyelesaikan pendidikan ini.

12. Om, tante, dan seluruh keluarga besar penulis, yang telah memberikan doa, perhatian, dukungan, dan semangat selama penulis menempuh pendidikan. Terima kasih atas segala bentuk kepedulian yang diberikan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Keluarga besar Forum Mahasiswa Ilmiah (FORMASI) yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan penulis selama masa perkuliahan. Terima kasih atas pengalaman, kebersamaan, pembelajaran, dan dukungan yang telah diberikan. Berbagai pengalaman selama berorganisasi menjadi bagian berharga yang turut membentuk penulis selama menjadi mahasiswa.
14. Emil, Claudid, Sanggar, Mery, Dela, dan Anim, teman-teman seperjuangan yang telah menemani proses penyusunan skripsi. Terima kasih atas kebersamaan, bantuan, tempat bertukar pikiran, saling menyemangati, serta kesediaan mendengarkan cerita dan keluh kesah selama proses ini..
15. Teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu, setiap kebaikan dan bantuan yang kalian berikan memiliki arti tersendiri bagi penulis.
16. Pemilik Nomor Induk Mahasiswa 2005551004, yang telah menjadi salah satu bagian penting dalam perjalanan penulis selama menyelesaikan pendidikan ini. Terima kasih telah bersedia mendengarkan cerita dan keluh kesah penulis, memberikan semangat, menemani berbagai proses yang dilalui, serta memberikan dukungan ketika penulis menghadapi berbagai tantangan selama penyusunan skripsi. Terima kasih telah hadir dan menjadi bagian dari perjalanan ini.
17. Terakhir kepada diri sendiri, yang telah berusaha, bertahan, dan terus melangkah hingga dapat menyelesaikan seluruh proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini. Terima kasih karena telah tetap berusaha meskipun dalam prosesnya terdapat berbagai tantangan, keraguan, kelelahan, dan rasa ingin menyerah. Terima kasih telah memilih untuk terus melanjutkan setiap proses yang ada hingga akhirnya sampai pada tahap ini. Pencapaian ini menjadi pengingat bahwa setiap usaha, sekecil apa pun, memiliki arti dalam perjalanan menuju tujuan yang diinginkan.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Tuhan Yesus Kristus membalas setiap kebaikan yang telah diberikan. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan.

Pontianak, 25 September 2026

Peneliti,

Herdayana Lila Angel

NIM B103122111

PENGARUH *AUDIT TENURE* DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Oleh:
Herdayana Lila Angel

Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Tanjungpura

ABSTRAK

Kualitas audit menjadi salah satu aspek penting dalam memastikan keandalan informasi keuangan yang disajikan perusahaan. Hubungan yang berlangsung antara auditor dan klien dalam jangka waktu tertentu dapat memengaruhi kualitas audit melalui pemahaman auditor terhadap karakteristik, kegiatan operasional, dan risiko perusahaan. Di sisi lain, rotasi audit diterapkan sebagai upaya menjaga independensi auditor dalam pelaksanaan audit. Ukuran perusahaan juga dapat berperan dalam hubungan antara *audit tenure* dan rotasi audit terhadap kualitas audit karena perbedaan karakteristik serta kompleksitas perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *audit tenure* dan rotasi audit terhadap kualitas audit dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel perusahaan yang terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit. Sementara itu, ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara rotasi audit dan kualitas audit dengan arah yang memperlemah hubungan tersebut.

Kata Kunci: *Audit Tenure*, Rotasi Audit, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan

THE EFFECT OF AUDIT TENURE AND AUDIT ROTATION ON AUDIT QUALITY WITH FIRM SIZE AS A MODERATING VARIABLE

By:

Herdayana Lila Angel

Department of Accounting

Faculty of Economic and Business

Tanjungpura University

ABSTRACT

Audit quality is an important aspect in ensuring the reliability of financial information presented by companies. The relationship between auditors and clients over a certain period may affect audit quality through the auditor's understanding of the company's characteristics, operational activities, and risks. On the other hand, audit rotation is implemented as an effort to maintain auditor independence in the audit process. Firm size may also play a role in the relationship between audit tenure and audit rotation and audit quality due to differences in company characteristics and complexity. This study aims to examine and analyze the effect of audit tenure and audit rotation on audit quality, with firm size as a moderating variable. This study employs a quantitative approach using a sample of companies indexed in the LQ45 on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. The sample was selected using the purposive sampling method. The results show that audit tenure has a positive effect on audit quality, while audit rotation has no effect on audit quality. Firm size is unable to moderate the effect of audit tenure on audit quality. Meanwhile, firm size is able to moderate the relationship between audit rotation and audit quality, with a weakening effect on the relationship.

Keywords: Audit Tenure, Audit Rotation, Audit Quality, Firm Size

RINGKASAN PENELITIAN

PENGARUH *AUDIT TENURE* DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

1. Latar Belakang

Audit merupakan salah satu mekanisme penting dalam meningkatkan keandalan informasi keuangan yang disajikan perusahaan. Melalui proses audit, auditor memberikan penilaian independen terhadap kewajaran informasi dalam laporan keuangan sehingga dapat membantu mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pihak berkepentingan. Oleh karena itu, kualitas audit menjadi hal yang penting karena berkaitan dengan kemampuan auditor dalam menghasilkan pemeriksaan yang dapat dipercaya.

Kualitas audit dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah *audit tenure*. *Audit tenure* merupakan lamanya hubungan kerja antara auditor dengan suatu perusahaan. Masa perikatan yang lebih panjang dapat memberikan auditor pemahaman yang lebih baik mengenai karakteristik, kegiatan operasional, serta risiko perusahaan, sehingga auditor dapat melaksanakan proses audit secara lebih efektif. Namun, hubungan yang terlalu lama juga menjadi perhatian karena dapat berkaitan dengan independensi auditor.

Selain *audit tenure*, rotasi audit juga menjadi salah satu upaya yang berkaitan dengan kualitas audit. Rotasi audit dilakukan untuk menjaga independensi auditor dan mencegah terbentuknya hubungan yang terlalu dekat antara auditor dan klien. Meskipun demikian, pergantian auditor tidak selalu menunjukkan adanya peningkatan kualitas audit karena auditor yang baru membutuhkan waktu untuk memahami karakteristik dan kondisi perusahaan.

Ukuran perusahaan juga menjadi faktor yang menarik untuk dikaji karena perusahaan dengan ukuran yang berbeda memiliki karakteristik, kompleksitas kegiatan, serta kebutuhan pengawasan yang berbeda. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel moderasi untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan dapat memperkuat atau memperlemah hubungan audit tenure dan rotasi audit terhadap kualitas audit. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *audit tenure* dan rotasi audit terhadap kualitas audit dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

2. Rumusan Masalah

a. Apakah *audit tenure* dan rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit?
b. Apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh *audit tenure* dan rotasi audit terhadap kualitas audit?

3. Tujuan Penelitian

a. Untuk menguji dan menganalisis apakah *audit tenure* dan rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit.
b. Untuk menguji dan menganalisis apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh *audit tenure* dan rotasi audit terhadap kualitas audit.

4. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif. Pendekatan ini menggunakan data berbentuk angka yang diolah secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan yang terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menguji pengaruh *audit tenure* dan rotasi audit terhadap kualitas audit serta peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

5. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis pertama diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama masa perikatan auditor dengan perusahaan, semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Lamanya hubungan auditor dengan klien memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai karakteristik, kegiatan operasional, serta risiko perusahaan sehingga auditor dapat melaksanakan proses audit secara lebih efektif.
b. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis kedua ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak secara langsung menentukan kualitas audit. Rotasi auditor dapat mengubah auditor yang melakukan pemeriksaan, tetapi kualitas audit tetap berkaitan dengan kemampuan auditor dalam memahami kondisi perusahaan dan melaksanakan proses pemeriksaan secara tepat.
c. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara *audit tenure* dan kualitas audit tidak berbeda berdasarkan ukuran perusahaan. Pemahaman auditor yang terbentuk selama masa perikatan tetap memberikan manfaat dalam proses audit, baik pada perusahaan berukuran besar maupun perusahaan berukuran lebih kecil.
d. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memoderasi pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit dengan arah yang memperlemah hubungan tersebut. Karena hipotesis keempat memprediksi bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit, maka hipotesis keempat ditolak. Hasil ini

menunjukkan bahwa pada perusahaan yang berukuran lebih besar, hubungan antara rotasi audit dan kualitas audit justru cenderung melemah.

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis pertama diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama masa perikatan auditor dengan perusahaan, semakin baik kualitas audit yang dihasilkan karena auditor memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap karakteristik, kegiatan operasional, dan risiko perusahaan. Sementara itu, rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis kedua ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pergantian auditor belum dapat menjadi faktor yang menentukan kualitas audit. Selain itu, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa manfaat masa perikatan auditor terhadap kualitas audit tidak bergantung pada besar kecilnya perusahaan. Adapun ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit dengan arah memperlemah, sehingga hipotesis keempat ditolak karena tidak sesuai dengan arah hubungan yang dihipotesiskan.

7. Saran

a. Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan memperhatikan proses pemilihan dan perikatan auditor dengan mempertimbangkan kebutuhan perusahaan serta kualitas pemeriksaan yang dihasilkan. Perusahaan juga perlu mendukung auditor dalam memperoleh informasi yang memadai mengenai kondisi dan kegiatan operasional perusahaan agar proses audit dapat dilaksanakan secara efektif.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang relevan dengan kualitas audit serta memperluas objek dan periode penelitian agar dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit.

SUMMARY

THE EFFECT OF AUDIT TENURE AND AUDIT ROTATION ON AUDIT QUALITY WITH FIRM SIZE AS A MODERATING VARIABLE

1. Background

Audit is one of the important mechanisms for improving the reliability of financial information presented by companies. Through the audit process, auditors provide an independent assessment of the fairness of information contained in financial statements, thereby helping to reduce information asymmetry between management and stakeholders. Therefore, audit quality is important because it is related to the auditor's ability to produce reliable audit examinations.

Audit quality can be influenced by various factors, one of which is audit tenure. Audit tenure refers to the length of the working relationship between an auditor and a company. A longer engagement period can provide auditors with a better understanding of the company's characteristics, operational activities, and risks, enabling auditors to conduct the audit process more effectively. However, an excessively long relationship is also a concern because it may be related to auditor independence.

In addition to audit tenure, audit rotation is also one of the efforts related to audit quality. Audit rotation is carried out to maintain auditor independence and prevent the formation of overly close relationships between auditors and clients. Nevertheless, a change of auditor does not necessarily indicate an improvement in audit quality because a new auditor requires time to understand the characteristics and conditions of the company.

Firm size is also an interesting factor to examine because companies of different sizes have different characteristics, operational complexities, and monitoring needs. In this study, firm size is used as a moderating variable to determine whether firm size can strengthen or weaken the relationship between audit tenure and audit rotation and audit quality. Based on this consideration, this study was conducted to examine the effect of audit tenure and audit rotation on audit quality, with firm size as a moderating variable.

2. Research Problems

a. Does audit tenure and audit rotation affect audit quality?
b. Can firm size moderate the effects of audit tenure and audit rotation on audit quality?

3. Research Objectives

a. To examine and analyze whether audit tenure and audit rotation affect audit quality.
b. To examine and analyze whether firm size can moderate the effects of audit tenure and audit rotation on audit quality.

4. Research Method

This study employs a quantitative research approach. This approach uses numerical data that are statistically processed to test the formulated hypotheses. The study focuses on companies indexed in the LQ45 Index on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. The data used are secondary data obtained from companies' annual reports and financial statements. Data analysis was conducted using panel data regression and Moderated Regression Analysis (MRA) to examine the effects of audit tenure and audit rotation on audit quality, as well as the role of firm size as a moderating variable.

5. Results and Discussion

a. The hypothesis testing results indicate that audit tenure affects audit quality therefore, the first hypothesis is accepted. This indicates that the longer the auditor's engagement with a company, the better the resulting audit quality. A longer auditor-client relationship provides auditors with a better understanding of the company's characteristics, operational activities, and risks, enabling auditors to conduct the audit process more effectively.

b. The hypothesis testing results indicate that audit rotation does not affect audit quality therefore, the second hypothesis is rejected. This indicates that a change of auditor does not directly determine audit quality. Auditor rotation may change the auditor conducting the examination, but audit quality remains related to the auditor's ability to understand the company's conditions and conduct the audit process appropriately.

c. The hypothesis testing results indicate that firm size is unable to moderate the effect of audit tenure on audit quality therefore, the third hypothesis is rejected. This indicates that the relationship between audit tenure and audit quality does not differ based on firm size. The auditor's understanding developed throughout the engagement period continues to provide benefits in the audit process, both for larger companies and smaller companies.

d. The hypothesis testing results indicate that firm size moderates the effect of audit rotation on audit quality in a direction that weakens the relationship. Since the fourth hypothesis predicts that firm size strengthens the effect of audit rotation on audit quality, the fourth hypothesis is rejected. This result indicates that in larger companies, the relationship between audit rotation and audit quality tends to be weaker.

6. Conclusion

Based on the results of the study, it can be concluded that audit tenure affects audit quality therefore, the first hypothesis is accepted. This indicates that the longer the auditor's engagement with a company, the better the resulting audit quality because the auditor has a better understanding of the company's characteristics, operational activities, and risks. Meanwhile, audit rotation does not affect audit quality therefore, the second hypothesis is rejected. This indicates that a change of auditor cannot yet be considered a determining factor of audit quality. Furthermore, firm

size is unable to moderate the effect of audit tenure on audit quality therefore, the third hypothesis is rejected. This indicates that the benefits of the auditor's engagement period to audit quality do not depend on the size of the company. Firm size is able to moderate the effect of audit rotation on audit quality in a weakening direction therefore, the fourth hypothesis is rejected because it does not correspond to the hypothesized direction of the relationship.

7. Suggestions

a. For Companies

Companies are expected to pay attention to the auditor selection and engagement process by considering the company's needs and the quality of the audit performed. Companies should also support auditors in obtaining adequate information regarding the company's conditions and operational activities so that the audit process can be conducted effectively.

b. For Future Researchers

Future researchers are advised to add other variables relevant to audit quality and expand the research objects and study period in order to provide a broader overview of the factors influencing audit quality.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT....ii
PERTANGGUNGJAWABAN....iii
LEMBAR YURIDIS....iv
UCAPAN TERIMA KASIH....v
ABSTRAK....vii
ABSTRACT....viii
RINGKASAN PENELITIAN....ix
SUMMARY....xii
DAFTAR ISI....xv
DAFTAR TABEL....xviii
DAFTAR GAMBAR....xix
DAFTAR LAMPIRAN....xx
BAB I PENDAHULUAN....1
1.1. Latar Belakang....1
1.2. Rumusan Masalah....7
1.2.1. Pernyataan Masalah....7
1.2.2. Pertanyaan Masalah....7
1.3. Tujuan Penelitian....8
1.4. Kontribusi Penelitian....8
1.4.1. Kontribusi Teoritis....8
1.4.2. Kontribusi Praktis....9
1.5. Gambaran Kontekstual Penelitian....9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA....11
2.1. Landasan Teori....11
2.1.1. Teori Keagenan *(Agency Theory)*....11
2.1.2. Kualitas Audit....12
2.1.3. *Audit Tenure*....16
2.1.4. Rotasi Audit....17
2.1.5. Ukuran Perusahaan....18
2.2. Kajian Empiris....20
2.3. Kerangka Konseptual....38
2.4. Hipotesis Penelitian....39

2.4.1. Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit.....39
2.4.2. Pengaruh Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit.....40
2.4.3. Peran Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit.....41
2.4.4. Peran Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit.....42
BAB III METODE PENELITIAN.....43
3.1. Bentuk Penelitian.....43
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....43
3.3. Data.....43
3.4. Populasi dan Sampel.....44
3.5. Variabel Penelitian.....46
3.5.1. Variabel Dependen (Y).....46
3.5.1.1. Kualitas Audit.....46
3.5.2. Variabel Independen (X).....48
3.5.2.1. *Audit Tenure* (X_1).....48
3.5.2.2. Rotasi Audit (X_2).....48
3.5.3. Variabel Moderasi (Z).....49
3.5.3.1. Ukuran Perusahaan.....49
3.6. Metode Analisis Data.....51
3.6.1. Statistik Deskriptif.....51
3.6.2. Uji Pemilihan Model.....52
3.6.2.1. Uji Chow.....52
3.6.2.2. Uji Hausman.....52
3.6.2.3. Uji Lagrange Multiplier (Uji LM).....53
3.6.3. Uji Asumsi Klasik.....53
3.6.3.1. Uji Multikolinearitas.....54
3.6.3.2. Uji Heteroskedastisitas.....54
3.6.4. Analisis Regresi Data Panel.....54
3.6.4.1. Regresi Data Panel Tanpa Moderasi.....54
3.6.4.2. Regresi Data Panel Dengan Moderasi (MRA).....55
3.6.5. Uji Hipotesis.....56
3.6.5.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....56
3.6.5.2. Uji Parsial (Uji Statistik t).....57
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....58

4.1. Hasil Penelitian....58
4.1.1. Deskripsi Objek Penelitian....58
4.1.2. Analisis Statistik Deskriptif....59
4.1.3. Analisis Model Data Panel....61
4.1.3.1. Uji Chow....62
4.1.3.2. Uji Hausman....63
4.1.3.3. Uji Lagrange Multiplier....64
4.1.4. Uji Asumsi Klasik....64
4.1.4.1. Uji Multikolinearitas....65
4.1.4.2. Uji Heteroskedastisitas....66
4.1.5. Analisis Regresi Data Panel....67
4.1.5.1. Regresi Data Panel Tanpa Moderasi....67
4.1.5.2. Regresi Data Panel Dengan Moderasi (MRA)....68
4.1.6. Uji Hipotesis....69
4.1.6.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)....69
4.1.6.2. Uji Parsial (Uji Statistik t)....71
4.2. Pembahasan....75
4.2.1. Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit....75
4.2.2. Pengaruh Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit....77
4.2.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Hubungan antara *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit....78
4.2.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Hubungan antara Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit....79
BAB V PENUTUP....82
5.1. Simpulan....82
5.2. Keterbatasan Penelitian....83
5.3. Rekomendasi....84
DAFTAR PUSTAKA....85
LAMPIRAN....93

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.....21
Tabel 3.1. Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian.....44
Tabel 3.2. Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian.....45
Tabel 3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....49
Tabel 4.1. Kriteria Sampel Penelitian.....58
Tabel 4.2. Daftar Nama Perusahaan.....59
Tabel 4.3. Statistik Deskriptif.....60
Tabel 4.4. Hasil Uji Chow.....62
Tabel 4.5. Hasil Uji Hausman.....63
Tabel 4.6. Hasil Uji Lagrange Multiplier.....64
Tabel 4.7. Hasil Uji Multikolinearitas.....66
Tabel 4.8. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....66
Tabel 4.9. Model Regresi Tanpa Moderasi.....67
Tabel 4.10. Model Regresi Dengan Moderasi (MRA).....68
Tabel 4.11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Tanpa Moderasi.....70
Tabel 4.12. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Dengan Moderasi.....71
Tabel 4.13. Hasil Uji T Tanpa Moderasi.....72
Tabel 4.14. Hasil Uji T *Moderated Regression Analysis* (MRA).....73
Tabel 4.15. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis.....74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual.....39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan Tahun 2020-2024.....93
Lampiran 2. Data Nilai Variabel.....93
Lampiran 3. Uji Statistik Deskriptif.....96
Lampiran 4. Uji Chow.....96
Lampiran 5. Uji Hausman.....96
Lampiran 6. Uji Lagrange Multiplier.....97
Lampiran 7. Uji Multikolinearitas.....97
Lampiran 8. Uji Heteroskedastisitas.....97
Lampiran 9. Uji Hasil Regresi Persamaan Data Panel Tanpa Moderasi.....98
Lampiran 10. Uji Hasil Regresi Persamaan Data Panel Dengan Moderasi.....98

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar modal memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui penghimpunan dana yang efisien bagi kegiatan investasi dan ekspansi perusahaan, sehingga memfasilitasi alokasi modal yang produktif untuk perekonomian nasional. Kegiatan investasi di pasar modal memungkinkan perusahaan memperoleh sumber pembiayaan jangka panjang dan membuka peluang bagi publik untuk berpartisipasi dalam pengembangan ekonomi melalui kepemilikan saham dan instrumen keuangan lainnya (Setyawan *et al.* 2025). Bagi investor, laporan keuangan perusahaan menjadi informasi utama dalam menilai kinerja, prospek, dan risiko suatu perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi, sehingga kualitas informasi tersebut sangat menentukan efektivitas keputusan investasi yang diambil (Hafizi *et al.* 2025). Kepercayaan investor terhadap pasar modal berperan sebagai fondasi stabilitas pasar karena tingkat keyakinan yang tinggi dapat meningkatkan partisipasi investor, likuiditas perdagangan efek, dan daya tarik pasar modal sebagai instrumen investasi yang kompetitif (Zahro & Mataram, 2024). Dalam upaya menjaga kredibilitas laporan keuangan, fungsi audit menjadi sangat penting karena auditor independen memberikan verifikasi atas akurasi dan keterandalan laporan tersebut, sehingga informasi yang disajikan dapat dipercaya oleh seluruh pemangku kepentingan di pasar modal (Kusmayani, 2024).

Kualitas audit menjadi salah satu konsep utama dalam praktik audit yang berkaitan dengan kemampuan auditor dalam mendeteksi serta melaporkan kesalahan atau penyimpangan pada laporan keuangan. Menurut penelitian Aobdia (2018) kualitas audit menunjukkan tingkat probabilitas auditor dalam menemukan salah saji material serta mengungkapkannya secara objektif dalam laporan audit sehingga informasi keuangan dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan. Kualitas audit yang tinggi berperan penting dalam meningkatkan kredibilitas laporan keuangan karena informasi yang disajikan telah melalui proses pemeriksaan independen yang memadai. Berdasarkan penelitian Lennox *et al.*

(2015) kualitas audit yang baik meningkatkan keandalan informasi akuntansi yang digunakan oleh investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu, menurut penelitian Quick & Schmidt (2018) kualitas audit memiliki peran penting dalam menjaga kepercayaan pasar terhadap informasi keuangan perusahaan karena laporan keuangan yang telah diaudit secara berkualitas cenderung memberikan sinyal kredibilitas yang lebih tinggi kepada investor. Oleh karena itu, peningkatan kualitas audit menjadi perhatian utama bagi profesi akuntan publik, regulator, dan pelaku pasar modal guna menjaga transparansi serta keandalan informasi keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan kepada para pemangku kepentingan.

Perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia mencerminkan 45 emiten yang dipilih berdasarkan kriteria likuiditas perdagangan saham dan nilai kapitalisasi pasar yang tinggi, sehingga indeks ini sering menjadi tolok ukur bagi pelaku pasar untuk menilai performa saham unggulan di Indonesia. Perusahaan-perusahaan LQ45 mencatat frekuensi dan volume transaksi yang konsisten tinggi di pasar reguler, menunjukkan likuiditas yang lebih kuat dibandingkan dengan emiten lain yang tidak terdaftar dalam indeks ini. Kapitalisasi pasar mereka juga berada pada posisi teratas di Bursa Efek Indonesia, menandakan skala operasi dan kontribusi ekonomi yang lebih besar terhadap pasar modal (IHSG, 2025). Pencapaian dan keberlanjutan posisi dalam LQ45 tidak hanya mencerminkan dinamika harga saham, tetapi juga eksposur publik yang tinggi karena saham-saham tersebut secara rutin dipantau oleh investor institusi dan individual (Zahro & Mataram, 2024). Eksposur publik yang intens ini mendorong tuntutan yang lebih tinggi terhadap kualitas audit, karena informasi keuangan yang akurat dan dapat dipercaya pada perusahaan dengan likuiditas dan kapitalisasi besar menjadi dasar pengambilan keputusan investasi serta pengawasan pasar modal yang efektif (Imam, 2024).

Hubungan antara pemegang saham (principal) dan manajemen (agent) sering menimbulkan konflik kepentingan karena perbedaan tujuan antara kedua pihak serta adanya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki manajemen dibanding investor atau pemilik modal. Hal ini menciptakan asimetri informasi, di

mana manajemen menyimpan informasi internal yang belum terekspos kepada pengguna laporan keuangan, sehingga berpotensi memengaruhi keakuratan informasi yang tersedia untuk mengambil keputusan ekonomi (Lestari, 2024). Auditor independen tampil sebagai pihak eksternal yang melakukan pemeriksaan dan verifikasi atas laporan keuangan, bertindak sebagai mekanisme monitoring yang mampu mengurangi ketidakseimbangan informasi dan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen melalui audit yang objektif dan profesional (Mustika *et al.* 2025). Peran auditor ini penting sebab auditor menilai kewajaran penyajian laporan keuangan terhadap standar akuntansi yang berlaku sehingga informasi finansial yang dihasilkan dapat dipercaya oleh pemangku kepentingan, termasuk investor dan regulator (Lestari, 2024). Kualitas audit mencerminkan kemampuan auditor dalam mendeteksi dan mengungkap salah saji material, serta dalam menjaga independensi dan skeptisisme profesional selama proses audit, sehingga kualitas audit menjadi indikator efektivitas fungsi monitoring tersebut (Jurnali *et al.* 2025). Dengan begitu, kualitas audit berperan tidak hanya sebagai sarana assurance atas laporan keuangan, tetapi juga sebagai instrumen penting untuk memperkuat kepercayaan pasar terhadap informasi perusahaan yang diaudit (Lestari, 2024).

Berbagai kasus manipulasi laporan keuangan menunjukkan bahwa rendahnya kualitas audit masih menjadi permasalahan serius dalam dunia bisnis. Salah satu kasus yang mendapat perhatian internasional adalah skandal Wirecard AG di Jerman pada tahun 2020. Perusahaan tersebut terbukti melakukan manipulasi laporan keuangan dengan mencatat saldo kas fiktif senilai 1,9 miliar euro (Li, 2025). Dalam kasus tersebut, auditor dinilai gagal mendeteksi penyimpangan material dalam laporan keuangan perusahaan meskipun telah melakukan audit selama beberapa tahun. Kasus tersebut menimbulkan keraguan publik terhadap independensi dan efektivitas proses audit (Li, 2025).

Di Indonesia, kasus serupa juga terjadi pada PT Garuda Indonesia Tbk yang memperoleh sanksi dari regulator akibat penyajian laporan keuangan yang tidak sesuai dengan standar akuntansi. Laporan keuangan perusahaan mencatat pengakuan pendapatan yang belum memenuhi syarat sehingga menyebabkan laba perusahaan terlihat lebih tinggi dari kondisi sebenarnya (Kohar *et al.* 2025). Kasus

tersebut menunjukkan pentingnya kualitas audit dalam memastikan kewajaran informasi keuangan yang disajikan perusahaan. Rendahnya kualitas audit dapat menurunkan kepercayaan investor, memengaruhi kredibilitas perusahaan, serta meningkatkan risiko pengambilan keputusan yang tidak tepat oleh pengguna laporan keuangan (Kohar *et al.* 2025).

Kedua kasus tersebut memberikan bukti bahwa rendahnya kualitas audit berpotensi menghancurkan kredibilitas laporan keuangan dan menurunkan kepercayaan investor secara luas, sehingga implikasinya tidak hanya memengaruhi satu perusahaan tetapi juga dapat mengguncang stabilitas pasar modal secara keseluruhan. Penelitian Yasmin & Yudha (2024) menemukan bahwa rendahnya kualitas audit berkaitan erat dengan praktik *earnings management* yang lebih tinggi, yang mencerminkan lemahnya pengawasan auditor terhadap laporan keuangan perusahaan publik. Penelitian Thi *et al.* (2021) juga menunjukkan bahwa kualitas audit yang buruk meningkatkan biaya modal perusahaan, yang berdampak negatif pada likuiditas pasar dan keputusan investasi investor di negara berkembang. Kedua temuan ini mendukung bukti empiris global bahwa ketika auditor tidak berhasil menjalankan prosedur audit sesuai standar profesional, fenomena seperti *information asymmetry* meningkat dan investor menjadi lebih berhati-hati atau menarik modalnya, sehingga volatilitas harga saham meningkat. Oleh karena itu, masalah kualitas audit memiliki implikasi yang nyata terhadap kredibilitas informasi keuangan dan stabilitas sistem pasar modal.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kualitas audit dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, meskipun temuan yang dihasilkan masih beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Cindy Aurelia (2024) menyatakan bahwa *audit tenure*, *auditor switching*, ukuran perusahaan, serta reputasi kantor akuntan publik merupakan faktor yang berpotensi memengaruhi kualitas audit. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Syafanisa Lizara & Subiyanto (2022) juga mengkaji pengaruh beberapa variabel, seperti ukuran perusahaan, *audit tenure*, dan *financial distress* terhadap kualitas audit. Di sisi lain, penelitian oleh Mauliana & Laksito (2021) menunjukkan bahwa hubungan antara fee audit, *audit tenure*, rotasi audit, serta reputasi auditor dengan kualitas audit tidak selalu menghasilkan arah

pengaruh yang konsisten. Berdasarkan berbagai temuan tersebut, penelitian ini memfokuskan analisis pada pengaruh *audit tenure* dan rotasi audit terhadap kualitas audit, dengan menempatkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45.

Audit tenure dapat diartikan sebagai lamanya hubungan perikatan antara auditor eksternal dan klien dalam periode tertentu secara berturut-turut. Hubungan perikatan ini menunjukkan berapa lama suatu kantor akuntan publik atau auditor melakukan audit terhadap perusahaan yang sama dalam beberapa tahun berturut-turut (Rifqi & Khamisah, 2025). Masa perikatan yang lebih panjang memungkinkan auditor memahami karakteristik bisnis klien, sistem operasional, serta risiko yang melekat pada perusahaan secara lebih komprehensif sehingga proses audit dapat dilakukan secara lebih efektif (Hivianto & Kurniawati, 2025). Semakin lama auditor menangani klien yang sama, semakin tinggi pula tingkat pemahaman auditor terhadap sistem pengendalian internal dan lingkungan bisnis perusahaan yang diaudit sehingga dapat meningkatkan kualitas prosedur audit yang dilakukan (Mardiati *et al.* 2022). Namun demikian, hubungan jangka panjang antara auditor dan klien juga berpotensi menurunkan objektivitas auditor karena adanya kedekatan dengan manajemen yang dapat memengaruhi independensi auditor dalam memberikan opini audit (Marpaung, 2025). Penelitian oleh Laura Silvany Hivianto (2025) menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit karena auditor yang lebih lama menangani klien memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap bisnis perusahaan. Temuan tersebut berbeda dengan penelitian Cucunabila & Mayangsari (2024) yang menyimpulkan bahwa *audit tenure* yang terlalu panjang justru dapat menurunkan kualitas audit karena berpotensi mengurangi independensi auditor dalam menjalankan tugas auditnya.

Faktor selanjutnya yang berpotensi memengaruhi kualitas audit adalah rotasi audit. Rotasi audit merujuk pada pergantian auditor atau kantor akuntan publik setelah periode tertentu dengan tujuan menjaga independensi auditor dalam proses audit (Cahyati *et al.* 2021). Menurut penelitian oleh Dewita & NR (2023) rotasi audit mampu mengurangi risiko terbentuknya hubungan personal yang terlalu

erat antara auditor dan manajemen sehingga independensi auditor tetap terjaga. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Zuhru *et al.* (2025) menemukan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit karena auditor yang baru ditugaskan memerlukan waktu untuk memahami karakteristik bisnis serta kompleksitas operasional perusahaan klien.

Meskipun berbagai penelitian telah menelaah pengaruh *audit tenure* dan rotasi audit terhadap kualitas audit, temuan yang dihasilkan masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Ketidakkonsistenan tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan periode penelitian, variasi jumlah sampel, perbedaan sektor industri, serta penggunaan proksi pengukuran kualitas audit yang berbeda. Selain itu, karakteristik perusahaan klien juga berpotensi memengaruhi efektivitas mekanisme audit. Perusahaan dengan skala besar cenderung menghadapi tingkat pengawasan publik yang lebih tinggi serta tekanan reputasi yang lebih kuat dibandingkan perusahaan dengan skala lebih kecil karena perusahaan besar memiliki lebih banyak pemangku kepentingan dan visibilitas publik yang tinggi (Witjaksono & Leidessya, 2024). Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan dapat berperan sebagai faktor yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara karakteristik audit dan kualitas audit. Perusahaan dengan ukuran besar juga memiliki kompleksitas transaksi dan aktivitas operasional yang lebih tinggi sehingga meningkatkan kompleksitas proses audit serta kebutuhan pengawasan yang lebih besar (Siti *et al.* 2022). Oleh karena itu, ukuran perusahaan dipandang relevan untuk ditempatkan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *audit tenure*, rotasi audit, dan kualitas audit.

Berlandaskan uraian tersebut, penelitian ini bermaksud untuk menguji "Pengaruh *Audit tenure* dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi" pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 periode 2020–2024.

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1. Pernyataan Masalah

Kualitas audit memiliki peran penting dalam menjaga kredibilitas laporan keuangan serta kepercayaan investor di pasar modal. Auditor independen diharapkan mampu memberikan jaminan atas kewajaran laporan keuangan sehingga informasi yang disajikan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Namun, kenyataannya masih terdapat kasus kegagalan audit, baik di tingkat nasional maupun internasional, yang menunjukkan bahwa auditor belum sepenuhnya mampu mendeteksi dan mengungkapkan salah saji material secara optimal. Kondisi tersebut berdampak pada menurunnya kepercayaan investor serta terganggunya stabilitas pasar modal.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya *audit tenure* dan rotasi audit, namun hasil yang diperoleh masih belum konsisten. Beberapa penelitian menemukan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap kualitas audit, sementara penelitian lain menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan. Perbedaan hasil penelitian ini mengindikasikan adanya ketidakpastian yang memerlukan kajian lebih lanjut. Selain itu, ukuran perusahaan diduga turut memengaruhi hubungan antara *audit tenure*, rotasi audit, dan kualitas audit. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menguji pengaruh *audit tenure* dan rotasi audit terhadap kualitas audit dengan mempertimbangkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 periode 2020–2024.

1.2.2. Pertanyaan Masalah

Berdasarkan pernyataan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *audit tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
2. Apakah rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
3. Apakah ukuran perusahaan memperkuat pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit?
4. Apakah ukuran perusahaan memperkuat pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menguji serta menganalisis pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit.
2. Menguji serta menganalisis pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit.
3. Menguji serta menganalisis peran ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit.
4. Menguji serta menganalisis peran ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit.

1.4. Kontribusi Penelitian

1.4.1. Kontribusi Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan *Agency Theory*, khususnya dalam menjelaskan bagaimana hubungan antara auditor dan klien dapat memengaruhi kualitas audit. *Audit tenure* dan rotasi audit mencerminkan dinamika hubungan antara auditor dan manajemen perusahaan yang berpotensi menimbulkan permasalahan independensi maupun peningkatan pemahaman auditor terhadap klien. Di satu sisi, masa perikatan yang panjang memungkinkan auditor memahami karakteristik bisnis perusahaan secara lebih mendalam, namun di sisi lain berpotensi menurunkan independensi auditor. Sementara itu, rotasi audit diharapkan mampu menjaga independensi, tetapi dapat menimbulkan keterbatasan pemahaman auditor terhadap kondisi perusahaan.

Selain itu, penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi untuk mengkaji bagaimana karakteristik perusahaan dapat memengaruhi hubungan antara *audit tenure*, rotasi audit, dan kualitas audit. Perusahaan dengan skala besar cenderung memiliki tingkat kompleksitas operasional serta tekanan pengawasan yang lebih tinggi, sehingga dapat memengaruhi efektivitas proses audit. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur di bidang akuntansi, khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit serta peran variabel moderasi dalam hubungan tersebut.

1.4.2. Kontribusi Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dilaksanakan sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan, khususnya dalam bidang auditing dan analisis laporan keuangan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan penulis mengenai pengaruh *audit tenure* dan rotasi audit terhadap kualitas audit dengan mempertimbangkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pertimbangan bagi manajemen perusahaan mengenai pentingnya menjaga kualitas audit melalui pemilihan auditor yang tepat serta kebijakan terkait masa perikatan dan rotasi auditor. Dengan kualitas audit yang baik, perusahaan dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan serta kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan.

c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor dalam menilai kualitas audit suatu perusahaan sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Investor dapat lebih mempertimbangkan faktor-faktor seperti *audit tenure*, rotasi audit, serta ukuran perusahaan dalam mengevaluasi tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan.

d. Bagi Regulator

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi regulator, seperti Otoritas Jasa Keuangan, dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan praktik audit, khususnya terkait masa perikatan auditor dan kebijakan rotasi audit. Dengan demikian, regulasi yang ditetapkan dapat lebih efektif dalam menjaga independensi auditor serta meningkatkan kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di pasar modal.

1.5. Gambaran Kontekstual Penelitian

Kualitas audit merupakan faktor penting dalam menjaga kredibilitas laporan keuangan serta kepercayaan investor di pasar modal. *Audit tenure* dan rotasi audit

menjadi faktor yang memengaruhi kualitas audit, di mana *audit tenure* yang panjang dapat meningkatkan pemahaman auditor terhadap perusahaan, namun berpotensi menurunkan independensi, sedangkan rotasi audit bertujuan menjaga independensi auditor meskipun dapat menimbulkan keterbatasan pemahaman di awal penugasan. Ukuran perusahaan dapat memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut, di mana perusahaan besar cenderung memiliki kompleksitas operasional dan tingkat pengawasan yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024 untuk menganalisis bagaimana ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *audit tenure* dan rotasi audit terhadap kualitas audit. Perusahaan LQ45 dipilih karena memiliki tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi, sehingga dapat merepresentasikan perusahaan dengan eksposur publik yang besar di pasar modal Indonesia.